

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian atau sistematika yang digunakan dalam penyusunan tesis.

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra memiliki peranan dan andil yang penting dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Melalui karya sastra, manusia memperoleh kekayaan batin karena karya sastra tak ubahnya sebagai wadah diproyeksikannya pengalaman dan cerminan kehidupan manusia. Dalam bahasa Indonesia, sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran, buku arsitektur, dan kamasutra atau buku petunjuk mengenai cinta (Teeuw, 2015, hlm. 23).

Menurut Rahmanto (2005, hlm. 24) pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam dibandingkan pelajaran lainnya. Hal itu karena sastra memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengantar manusia mengenal seluruh kemungkinan hidup seperti kebahagiaan, kebebasan, kebanggaan, dan lain-lain. Sejalan dengan itu, Nofiyanti (2014, hlm. 114) mengungkapkan bahwa melalui karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

Selanjutnya, Purba (2009, hlm. 91) mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra di Indonesia pada hakikatnya mengenalkan kepada siswa nilai-nilai yang terkandung dalam sastra dan mengajak mereka untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang ada dalam karya sastra. Pada intinya, manusia yang mendalami sastra dengan baik akan mampu menghadapi masalah hidupnya dengan pemahaman, wawasan, toleransi, dan rasa simpati secara mendalam.

Pembelajaran karya sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya adalah pembelajaran cerita pendek (cerpen). Kosasih (2014, hlm. 34) mengemukakan cerita pendek atau cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Menurut Hidayati (2015,

hlm. 124) cerita pendek adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, umumnya cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit. Cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur (Sutardi, 2012, hlm. 59). Peristiwa dalam cerpen berwujud hubungan antar tokoh, alur, dan latar yang membentuk satu kesatuan.

Cerita pendek (cerpen) memiliki peranan bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam berbagai aspek, termasuk dapat menemukan nilai-nilai moral dan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Moral menurut Salam (2000, hlm. 24) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra merupakan pesan tidak langsung yang disampaikan oleh pengarang cerpen. Hal itu sejalan dengan pendapat Kenny dalam Nurgiyantoro (2010, hlm. 430) yang mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Nilai moral yang disampaikan dalam cerpen pada dasarnya adalah nilai yang disampaikan pengarang dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan hidup dan kehidupannya agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik. Jenis dan wujud nilai moral dalam cerpen sangat beragam. Hal ini tergantung pada keinginan, keyakinan, dan interest pengarangnya sehingga jenis dan wujud nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan; baik moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungan alamnya (Nurgiyantoro, 1998, hlm. 120).

Retnaningtyas (2016, hlm. 2) mengungkapkan pendidikan moral merupakan landasan bagi terbentuknya manusia yang berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, berakhlak mulia, dan bertingkah laku sesuai dengan hati nurani bernorma. Moralitas erat kaitannya dengan penguatan karakter. Karakter adalah nilai dasar perilaku yang menjadi pedoman bagi sistem nilai

interaksi manusia (Yulianeta, dkk., 2020, hlm. 267). Oleh karena itu, pendidikan moral harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Pendidikan moral yang ditanamkan pada setiap siswa memang tidak serta merta dapat secara langsung mengubah siswa menjadi pribadi yang bermoral. Hal itu disebabkan karena setiap siswa memiliki kondisi kejiwaan berbeda dan perilaku yang tidak sama. Maka dari itu, untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima siswa.

Ernawati (2018, hlm. 50) mengemukakan bahwa beberapa siswa di Indonesia masih mengalami krisis moral. Media massa dan elektronik menyajikan berita yang berisi kriminalitas, yang tak jarang dilakukan oleh para anak usia belasan yang berstatus pelajar. Lebih lanjut Ernawati menjelaskan di Indonesia masih terjadi kasus-kasus yang merupakan dekadensi moral, seperti kekerasan, tawuran, tindakan pornografi, olok-mengolok (*bully*), dan lain-lain yang muncul menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Hal tersebut menyiratkan bahwa ada yang kurang tepat dengan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan moral pada lembaga pendidikan formal. Masyarakat berharap lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk, membimbing, dan membantu kepribadian moral siswa (Mohsen, 2018).

Madani (2003, hlm. 5) mengatakan pendidikan moral harus diajarkan secara tidak memaksa, karena seseorang dapat mengetahui baik dan buruk tentang sesuatu hal ketika mereka merasakan atau melihat bagaimana proses suatu kebaikan dianggap menjadi kebaikan dan keburukan dianggap menjadi keburukan. Mansyur (2018, hlm. 1) menyatakan bahwa cara untuk menanamkan pendidikan moral, yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Ada empat manfaat yang dapat diambil dari belajar sastra, yaitu menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa karsa, dan membentuk watak (Rahmanto, 2005, hlm. 16).

Kusmana dan Yatimah (2018, hlm. 822) mengemukakan pembelajaran sastra berperan penting dalam pengembangan nilai moral siswa yang baik, karena sastra merupakan bahan pembelajaran yang dapat membina siswa ke arah

kehidupan yang mendorong kreativitas dan dapat memperluas wawasan tentang nilai-nilai kehidupan. Penanaman nilai-nilai moral melalui karya sastra dalam hal ini cerpen sangat tepat untuk dilakukan, karena dengan pembelajaran cerpen siswa mendapatkan pengetahuan dan hiburan dalam cerpen yang dibacanya (Halimah, dkk., 2017). Hal tersebut dapat merangsang dan membangkitkan pikiran siswa untuk mencari hal-hal yang dijadikan sebagai pelajaran bagi kehidupannya kelak.

Purba (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa dengan pembelajaran sastra (cerpen) kepekaan siswa meningkat dan mengembang terhadap nilai indrawi, akali, efektif, keagamaan, dan sosial yang terdapat di dalamnya. Hamidah (2015, hlm. 108) berpendapat pembelajaran teks sastra, khususnya teks cerita pendek adalah pembelajaran yang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum 2013, tetapi juga sudah seharusnya melibatkan apresiasi terhadap karya cipta. Cerpen-cerpen yang dapat merangsang siswa dalam menemukan ide, pikiran, gagasan, dan imajinasinya menjadikan siswa akan semakin produktif untuk menghasilkan sebuah karya.

Selanjutnya, dengan mengenalkan struktur dan unsur-unsur pembentuk dalam cerpen, siswa akan menggali dan mengenali makna isi cerita, serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang dibacanya. Diharapkan siswa dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk berketuhanan, berbudaya, berpikir, yang bisa membentuk karakter baik, dan pengalaman baru terhadap segala tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemilihan cerpen oleh guru perlu dilakukan agar dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru juga harus pintar memilih bahan ajar cerpen yang tepat sesuai dengan perkembangan usia dan mental siswa.

Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Hal itu disebabkan karena siswa pada usia sekolah sedang mengalami masa pencarian jati diri sehingga mereka memiliki kecenderungan sikap menolak atau memberontak apabila mereka merasa diperintah oleh orang lain. Penanaman nilai-nilai moral melalui karya sastra dalam hal ini cerpen sangat tepat untuk dilakukan karena dengan membaca cerpen siswa mendapatkan hiburan sekaligus dapat menyerap nilai-nilai moral dalam cerpen

yang mereka baca. Dengan membaca cerpen, siswa diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai moral sesuai dengan kesadarannya sendiri.

Salah satu alternatif pembelajaran cerpen yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menampilkan cerpen-cerpen yang dimuat dalam surat kabar. Hal ini sangat beralasan karena cerpen dalam surat kabar ditulis oleh beberapa pengarang yang tersebar dari seluruh pelosok negeri dan karena cerpen-cerpen dalam surat kabar tersebut sudah melalui hasil seleksi yang ketat dan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca. Dengan demikian, nilai-nilai yang disampaikan dalam cerpen pun beragam. Cerpen-cerpen dalam surat kabar merupakan cerpen masa kini yang unsur kebaruannya sangat tinggi sehingga siswa dapat membaca cerpen dan sekaligus menyerap informasi yang baru dalam cerpen tersebut (Retnaningtyas, 2016, hlm. 3).

Penelitian ini bermaksud menggunakan cerpen yang pernah dimuat surat kabar *Republika* sebagai materi dalam memperkaya bahan ajar di sekolah. Peneliti tertarik mengkaji cerpen *Republika*, sebab pada tahun 2019 *Republika* meraih penghargaan media massa surat kabar dengan penggunaan Bahasa Indonesia terbaik pertama dari Badan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemudian, *Republika* adalah salah satu surat kabar di Indonesia yang konsisten menampilkan atau mempublikasikan cerpen setiap minggunya. Cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* merupakan cerpen-cerpen karya pengarang Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, cerpen-cerpen dalam surat kabar tersebut memiliki beragam karakter yang diharapkan dapat memperkaya siswa dalam menikmati keberagaman nilai dalam karya sastra.

Penelitian mengenai pembahasan cerpen dalam surat kabar sudah dilakukan oleh Ruskanda (2014) dengan judul penelitiannya *Struktur dan Nilai-nilai Religius dalam Cerpen Anak Karya Anak-anak pada Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMP*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah cerita anak pada cerpen anak surat kabar *Pikiran Rakyat* mengandung tiga nilai religius, yaitu nilai keimanan (tauhid), nilai kehidupan (fikih), dan nilai sikap perilaku (akhlak).

Penelitian tentang cerpen juga pernah dilakukan oleh Taufik (2011) dalam judul penelitiannya *Analisis Nilai-nilai Humanis dalam cerpen pada Majalah Horison dengan Pendekatan Psikologi Sastra sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan psikologi sastra, cerpen-cerpen yang mengandung nilai-nilai humanis diharapkan dapat membangkitkan rasa simpati dan empati siswa di SMA.

Selain itu, pembahasan penelitian tentang cerpen dan sekaligus dengan nilai-nilai moral juga diteliti oleh Retnanigtyas (2016) dengan judul tesisnya yaitu *Kajian Nilai Moral dalam Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 2015 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Sastra di SMP*. Penelitian ini sejalan dengan Izzati (2011) mengenai *Struktur dan Nilai Moral pada Cerpen Anak dalam Surat Kabar Kompas*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian keduanya adalah terdapat nilai-nilai moral dalam cerpen surat kabar tersebut yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa dalam kaitannya dengan pembentukan karakter mereka.

Selanjutnya, Islacha (2016) dalam *Kajian Struktur dan Nilai - Nilai Kearifan Lokal dalam Cerpen Surat Kabar di Cirebon dan Pemanfaatan Hasil sebagai Bahan Ajar Prosa Fiksi di SMP*. Hasil penelitian ini adalah cerita pendek *Surat Kabar Cirebon* mengandung nilai-nilai kearifan lokal, kepedulian, serta rasa saling menghormati yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa.

Melalui beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra, khususnya cerpen erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan. Meskipun penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra sudah banyak dilakukan, namun penulis tetap memilih melakukan penelitian tersebut dengan alasan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada generasi muda harus terus digerakkan agar dapat menghasilkan dan mempertahankan pribadi siswa yang bermoral sehingga terciptalah kehidupan yang sejahtera, damai, dan aman.

Selanjutnya, penulis memilih mengkaji cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* karena ditemukan cerpen-cerpen yang mengandung nilai-nilai kehidupan salah satunya adalah nilai moral. Penelitian mengenai nilai-nilai moral pada surat kabar *Republika* dilakukan dengan alasan penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen surat kabar ini belum pernah penulis temukan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya keberagaman karya sastra dari

seluruh pelosok negeri dengan menampilkan karya dari berbagai penulis. Oleh karena itu, cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* layak untuk dianalisis dan dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih terbatas.

Selanjutnya, konsep dan ide yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah memberikan contoh rencana pembelajaran bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra melalui kajian struktural kumpulan cerpen *Republika* dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya kajian ini guru dapat berkaca bahwa penganalisisan sebuah karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan ilmu kesastraannya secara mendalam dengan pembelajaran analisis struktur dan nilai yang terkandung dalam karya sastra cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian atau analisis terhadap cerpen surat kabar *Republika* berdasarkan nilai-nilai moral sastra sebagai bahan pembelajaran. Berangkat dari kerangka konseptual itu, maka penulis dalam penelitian ini memberi kerangka judul “*Kajian Struktur dan Nilai Moral Cerpen Republika dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Prosa Fiksi di SMP*”. Hal tersebut penting dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran sastra dan memperkaya khazanah bahan ajar teks sastra di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) bagaimana struktur naratif pada kumpulan cerpen *Republika*?
- (2) bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung pada kumpulan cerpen *Republika*?
- (3) bagaimana desain bahan ajar pada cerpen *Republika* apabila dijadikan sebagai bahan ajar teks prosa fiksi di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan struktur naratif pada kumpulan cerpen *Republika*;
- (2) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung pada kumpulan cerpen *Republika*;

- (3) menyajikan bahan ajar prosa fiksi di SMP dari cerpen yang terdapat dalam *Republika*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berhasil tentunya penelitian yang dapat memberikan manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan sastra di sekolah, masyarakat, dan sumbangan literatur penelitian tentang sastra yang berkaitan dengan nilai moral. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi keilmuan maupun segi praktis.

##### **1. Segi Keilmuan**

Dari segi keilmuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) memberikan pengetahuan terhadap struktur cerpen yang terdapat pada surat kabar *Republika*. Dengan mengetahui struktur cerpen, akan mudah memahami isi dan makna cerita yang terdapat di dalam cerpen secara utuh;
- (2) memberikan pengetahuan terhadap nilai moral yang terdapat dalam surat kabar *Republika*. Menganalisis cerpen berdasarkan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai moral diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan yaitu manfaat pendidikan, kepekaan batin atau sosial, kesejahteraan rohani, menambah wawasan, pengembangan jiwa dan kepribadian;
- (3) memberikan masukan pemikiran dalam upaya peningkatan pembelajaran cerpen yang memiliki nilai-nilai moral. Dengan begitu, akan memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk belajar memahami cerpen.

##### **2. Segi Praktis**

Dari segi praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) melalui penelitian ini, siswa diharapkan memperoleh manfaat berupa pengetahuan yang memadai mengenai contoh karya sastra berupa cerpen-cerpen karya pengarang dari berbagai daerah di Indonesia dan memetik nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen-cerpen tersebut sehingga siswa menambah wawasan, memiliki kepekaan sosial, dan kesejahteraan rohani yang dapat berguna bagi pengembangan kepribadiannya;



- (2) melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat mengenai alternatif bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik dengan cara yang menyenangkan agar peserta didik mendapatkan hiburan sekaligus dapat menyerap nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya cerpen, sesuai dengan kesadarannya sendiri;
- (3) penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan bacaan di sekolah, khususnya bahan bacaan karya sastra yang berguna bagi pembentukan kepribadian siswa yang berwawasan, mandiri, memiliki kearifan dan nilai-nilai moral, demi terwujudnya lingkungan sekolah yang harmonis.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan tesis ini, menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2018. Berdasarkan pedoman tersebut, tesis dibagi menjadi enam bab.

Pada bab I membahas mengenai pendahuluan, poin-poin yang dibahas dalam pendahuluan di antaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah membahas mengenai inti permasalahan atau hal-hal penting mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan penelitian serta manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pada bab II membahas mengenai teori-teori, konsep, dan model pembelajaran yang mendukung untuk diterapkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teori yang didapat berdasarkan hasil studi pustaka yang bersumber dari buku-buku teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan baik itu prosedur, subjek, ataupun temuannya. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal itu dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu yang diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

Fajar Sandy, 2022

*KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN REPUBLIKA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PROSA FIKSI DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab III disajikan metodologi penelitian yang terdiri atas uraian metode penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

Pada bab IV disajikan mengenai deskripsi data, analisis struktur cerpen, analisis nilai moral dalam cerpen, dan hasil temuan penelitian mengenai struktur dan nilai-nilai moral dalam cerpen surat kabar *Republika*.

Pada bab V dijelaskan mengenai rancangan pembelajaran berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral dalam cerpen surat kabar *Republika* beserta penerapannya dalam pembelajaran di sekolah disertai deskripsi, komentar, dan evaluasi dari para pakar.

Selanjutnya pada bab VI, bab terakhir dalam tesis ini disajikan simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian lanjutan. Selain enam bab yang dipaparkan tersebut, bagian yang juga penting dalam kajian ini adalah bahan bacaan yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian. Bagian tersebut terdapat pada referensi (daftar pustaka).